

Pancasila Sebagai Pedoman Perilaku Generasi Muda di Tengah Perubahan Sosial

Denti Sulistiawati ^{a,1}, Hesti Andini ^{b,2}

^a Universitas Pamulang, Indonesia

¹ dentisulistiawati04@gmail.com*

*korespondensi penulis

ABSTRAK

Pancasila memiliki peran penting sebagai pedoman perilaku generasi muda di tengah dinamika perubahan sosial yang disebabkan oleh perkembangan teknologi, globalisasi, serta pergeseran nilai dan budaya. Perubahan yang begitu cepat menuntut generasi muda untuk mampu menyesuaikan diri tanpa kehilangan jati diri dan nilai moral yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Dalam konteks ini, Pancasila berfungsi sebagai dasar moral, panduan etika, dan arah dalam bertindak, sehingga dapat mencegah terjadinya degradasi karakter serta melemahnya semangat kebangsaan. Nilai-nilai luhur Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan menjadi landasan dalam membentuk perilaku positif, tangguh, dan berintegritas pada diri generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana Pancasila berperan dalam membentuk perilaku generasi muda di tengah perubahan sosial yang kompleks, serta mengidentifikasi upaya penguatan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan, keteladanan, dan budaya sekolah mampu menumbuhkan karakter positif, meningkatkan kesadaran berbangsa.

ABSTRACT

Pancasila plays a crucial role as a guideline for the behavior of the younger generation amidst the dynamics of social change driven by technological developments, globalization, and shifts in values and culture. These rapid changes require the younger generation to adapt without losing their identity and the moral values that characterize the Indonesian nation. In this context, Pancasila serves as a moral foundation, ethical guide, and direction for action, thereby preventing character degradation and a weakening of national spirit. The noble values of Pancasila, such as belief in divinity, humanity, unity, democracy, and justice, serve as the foundation for developing positive, resilient, and integrity-based behavior in the younger generation. This study aims to analyze the role of Pancasila in shaping the behavior of the younger generation amidst complex social change and to identify efforts to strengthen Pancasila values in everyday life. The results indicate that internalizing Pancasila values through education, role models, and school culture can foster positive character, increase national awareness.

Informasi Artikel

Diterima: 11 November 2025

Disetujui: 17 Desember 2025

Kata kunci:

Pancasila, Generasi Muda,
Perubahan Sosial

Article's Information

Received: 11 November 2025

Accepted: 17 December 2025

Keywords:

Pancasila, Young Generation,
Social Change

Pendahuluan

Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia memiliki peran fundamental dalam membentuk kepribadian serta arah perilaku masyarakat, khususnya generasi muda. Dalam konteks perubahan sosial yang begitu cepat akibat perkembangan teknologi, globalisasi, dan dinamika budaya, nilai-nilai Pancasila menghadapi tantangan serius dalam pengamalannya di kehidupan sehari-hari. Generasi muda sebagai penerus bangsa menjadi kelompok yang paling rentan terhadap pergeseran nilai, karena mereka hidup di era digital yang sarat dengan arus informasi global dan gaya hidup yang sering kali tidak sejalan dengan nilai-nilai luhur bangsa.

Perubahan sosial yang terjadi dewasa ini tidak hanya mempengaruhi cara berpikir dan bertindak generasi muda, tetapi juga dapat mengaburkan makna moral dan etika dalam kehidupan

bermasyarakat. Di tengah situasi tersebut, Pancasila memiliki fungsi strategis sebagai pedoman moral dan etika dalam menghadapi berbagai perubahan. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan seharusnya menjadi kompas yang menuntun generasi muda dalam bersikap, berpikir, dan bertindak sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia. Pancasila tidak hanya menjadi ideologi negara, tetapi juga sistem nilai yang harus diinternalisasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan menjadikan Pancasila sebagai pedoman perilaku, generasi muda dapat mengembangkan karakter yang berintegritas, menghargai perbedaan, serta memiliki semangat gotong royong dan tanggung jawab sosial. Pancasila di kalangan generasi muda merupakan langkah penting untuk memperkuat ketahanan budaya bangsa di tengah derasnya arus globalisasi.

Seiring berkembangnya zaman, pendidikan Pancasila dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama dengan semakin masifnya arus informasi dan pengaruh budaya asing yang dapat mempengaruhi pandangan dan sikap generasi muda. Dalam konteks ini, pendidikan Pancasila memiliki peran strategis untuk memastikan bahwa nilai-nilai luhur bangsa tetap tertanam dalam diri generasi muda. Meskipun peran pendidikan Pancasila sangat signifikan, implementasinya di lapangan sering kali menghadapi berbagai kendala. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan generasi muda yang semakin terpapar oleh budaya global. Penelitian Putra (2018), menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila yang diterapkan dengan baik dapat menanamkan nilai-nilai moral dan etika generasi muda.

Sebagai dasar negara, Pancasila lahir dari hasil kesepakatan bangsa yang luhur dan dijadikan dasar serta pedoman hidup dalam menjalankan semua aktivitas penyelenggaraan negara ataupun kehidupan bermasyarakat. Pancasila meliputi konsep hidup, cita-cita bangsa, serta gagasan yang menjadi tujuan bangsa Indonesia (Luthfia & Dewi, 2022). Generasi muda perlu dibekali dengan pemahaman kritis tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam konteks global, tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia. Untuk menghadapi tantangan tersebut, diperlukan pembaruan dalam metode pengajaran dan penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah. Pendidikan Pancasila seharusnya tidak hanya berupa pembelajaran teoritis di ruang kelas, tetapi juga harus mencakup berbagai aktivitas yang mengajak siswa untuk menghayati dan menerapkan nilai-nilai tersebut secara nyata. Misalnya, program-program seperti kegiatan sosial, diskusi kelompok, serta partisipasi dalam kegiatan masyarakat dapat menjadi sarana untuk menghidupkan nilai-nilai Pancasila dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pendidikan Pancasila berfungsi untuk tidak hanya membentuk karakter individu yang baik, tetapi juga menciptakan warga negara yang siap menghadapi tantangan global dengan tetap berpegang pada nilai-nilai nasional. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, nilai-nilai Pancasila dapat diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari hubungan antarmanusia, partisipasi dalam masyarakat, hingga bagaimana seseorang bersikap terhadap lingkungan. Pancasila mengajarkan pentingnya solidaritas sosial, kepedulian terhadap sesama, dan tanggung jawab terhadap kelestarian alam. Dengan demikian, generasi muda yang dibekali dengan pendidikan Pancasila akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya sukses secara akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dan sosial yang tinggi.

Pendidikan Pancasila menjadi landasan bagi pembentukan karakter bangsa Indonesia yang berintegritas, bertanggung jawab, berkeadilan, dan berwawasan lingkungan. Dalam masyarakat yang semakin kompleks dan global, pendidikan Pancasila memainkan peran penting dalam membangun kesadaran tentang hak asasi manusia, demokrasi, pluralisme, dan keadilan sosial. Dalam konteks ini, pendidikan Pancasila bukan hanya mengenalkan nilai-nilai, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang makna dan relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian oleh Rahayu (2020), pendidikan Pancasila juga dikaitkan

dengan teori pendidikan karakter oleh Lickona yang menekankan pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter moral individu. Melalui pembelajaran nilai-nilai Pancasila, generasi muda dapat mengembangkan karakter yang baik, seperti sikap empati, integritas, dan tanggung jawab.

Pancasila memiliki peran strategis sebagai pedoman dalam membentuk karakter yang kuat dan berkepribadian luhur. Perubahan sosial tidak dapat dihindari, tetapi dapat diarahkan agar tetap sejalan dengan nilai-nilai budaya bangsa. Pancasila merupakan kepribadian bangsa Indonesia yang harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh warga negara, termasuk generasi muda yang menjadi penerus bangsa. Dengan demikian, mempelajari dan mengimplementasikan Pancasila menjadi upaya penting dalam memastikan generasi muda tetap kokoh dalam identitas moral dan kebangsaan, meskipun di tengah derasnya pengaruh global.

Pancasila, sebagai landasan ideologi negara Indonesia, berperan sangat penting dalam pembentukan karakter bangsa yang berintegritas, bertanggung jawab, adil, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan. Lima sila Pancasila mencerminkan nilai-nilai fundamental yang menjadi pedoman bagi perilaku masyarakat Indonesia. Di tengah perubahan sosial yang semakin kompleks dan derasnya arus globalisasi, pendidikan Pancasila berfungsi untuk meningkatkan kesadaran akan hak asasi manusia, demokrasi, pluralisme, serta keadilan sosial. Dalam konteks ini, pendidikan Pancasila tidak hanya berfokus pada pengajaran nilai-nilai, tetapi juga memberikan pemahaman yang mendalam mengenai relevansi serta penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai berbagai teori, konsep, serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Pancasila, pendidikan karakter, dan perilaku generasi muda di tengah perubahan sosial. Melalui studi literatur, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang luas dan beragam, sehingga analisis yang dihasilkan memiliki landasan teoritis yang kuat. Seluruh data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang relevan, seperti buku-buku ilmiah, dan artikel lainnya. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan menelaah isi literatur secara menyeluruh, kemudian mencatat gagasan dan temuan penting yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Pancasila menjadi pedoman penting bagi perilaku generasi muda di tengah perubahan sosial yang semakin cepat. Perkembangan teknologi, masuknya budaya global, dan perubahan pola interaksi membuat generasi muda sering menghadapi dilema moral serta pergeseran nilai. Dalam situasi ini, Pancasila berperan sebagai arah yang menjaga mereka agar tetap berpegang pada identitas dan nilai luhur bangsa. Nilai Ketuhanan membantu generasi muda membangun dasar moral sehingga mereka tetap jujur, bertanggung jawab, dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif. Nilai kemanusiaan menuntun mereka untuk bersikap empati, menghargai orang lain, dan menolak segala bentuk kekerasan maupun diskriminasi, terutama di ruang digital yang rawan konflik.

Dalam konteks keberagaman, nilai persatuan mengingatkan generasi muda untuk tetap menghargai perbedaan budaya, agama, dan pendapat. Perubahan sosial sering memicu perpecahan, tetapi Pancasila mengajarkan pentingnya menjaga kerukunan dan solidaritas. Nilai demokrasi juga menjadi bekal bagi mereka untuk berpendapat dengan santun, tidak menyebarkan kebencian, serta mengutamakan musyawarah dalam menyelesaikan persoalan. Sementara itu, nilai keadilan mendorong generasi muda untuk bersikap adil, peduli terhadap lingkungan sekitar, dan berkontribusi dalam menciptakan kehidupan sosial yang lebih baik. Melalui internalisasi kelima sila tersebut,

generasi muda dapat menghadapi perubahan sosial dengan karakter yang kuat, sikap yang bijaksana, dan perilaku yang mencerminkan jati diri bangsa. Pancasila tetap relevan sebagai pegangan hidup yang menjaga mereka agar tidak kehilangan arah di tengah arus perubahan zaman.

Peran Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Generasi Muda

Pancasila memuat seperangkat nilai etis dan moral yang bersifat universal, sehingga dapat menjadi pedoman hidup bagi generasi muda dalam menghadapi dinamika sosial. Nilai Ketuhanan, misalnya, mendorong generasi muda untuk tetap berpegang pada nilai spiritualitas dan akhlak mulia. Nilai ini menjadi dasar untuk membangun kesadaran moral yang kuat. Menurut Yudi Latif (2018), "Nilai-nilai Pancasila merupakan energi moral yang mampu membangkitkan karakter bangsa secara holistik."

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan tabiat budi pekerti atau akhlak atau budi pekerti watak yang membedakan seseorang dengan yang lain. Pembentukan karakter generasi dilakukan dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mengembangkan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Dengan cara-cara pelatihan dan pembiasaan perilaku secara terus menerus akan membentuk watak seseorang ataupun kelompok. Jadi karakter bukan merupakan warisan dan bukan bawaan sedari kandungan melainkan diciptakan melalui Pendidikan. (Sri Sudarsih Iriyanto Widisuseno, 2019).

Terdapat dua faktor yang mendukung terbentuknya karakter seseorang maupun kelompok yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang melibatkan diri seseorang atau kelompok, sedangkan faktor eksternal adalah keseluruhan keadaan di luar diri, misalnya sekolahnya, kondisi pemerintahannya, tokoh-tokoh panutannya baik formal maupun non formal. Tokoh formal adalah para pejabat pemerintah, guru, pimpinan pada lembaga-lembaga formal, sedangkan tokoh non formal adalah tokoh-tokoh masyarakat, pemimpin agama para public figure. Semua ini akan membentuk karakter dari individu maupun kelompok.

Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa, oleh karena itu di pundaknyalah ada tanggungjawab dan harapan untuk membawa kejayaan bangsa dan negara Indonesia di masa depan. Bagaimana mempersiapkan diri menghadapi tantangan zaman yang begitu dinamis. Hubungan interpersonal, interaksi antar budaya makin masif yang membawa segala dampak yang menyertainya. Oleh karena itu perlu menyiapkan generasi muda yang tangguh dan sumber daya manusia unggul yang akan memimpin bangsa ini.

Implementasi Pancasila dalam Perilaku Generasi Muda di Era Digital

Implementasi perwujudan nilai Pancasila dapat mempengaruhi dalam setiap pembentukan sikap, perilaku, dan moral (Fitriyanti et al., 2021). Dan dalam konteks keterhubungan global, karakter yang terbentuk di era digital dapat mencerminkan nilai-nilai universal yang sejalan dengan Pancasila. Melalui pertukaran ide dan nilai secara global, masyarakat digital memiliki peluang untuk memperkaya pemahaman mereka tentang nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan persatuan. Integrasi ini menciptakan karakter yang tidak hanya berakar dalam kearifan lokal, tetapi juga terbuka terhadap keragaman budaya dan nilai global yang mendukung semangat Pancasila.

Dewi (2020) menambahkan bahwa masalah implementasi pendidikan Pancasila bukan hanya terletak pada kurikulum formal, tetapi juga pada kurangnya integrasi antara nilai-nilai Pancasila dengan praktik kehidupan sehari-hari. Seringkali, siswa hanya memahami Pancasila sebagai teori, tanpa benar-benar mampu menginternalisasi nilai-nilainya dalam konteks sosial yang nyata. Hal ini memperlihatkan perlunya pendekatan yang lebih inovatif dalam pengajaran Pancasila agar siswa tidak hanya memahami makna teoretisnya, tetapi juga dapat menerapkannya secara langsung dalam kehidupan mereka.

Pada masa orde baru, Pancasila dijadikan sebagai ideologi negara yang harus dipahami dan diterapkan oleh seluruh warga negara Indonesia. Pancasila harus menjadi filter atau penyaring dan juga sistem kekebalan yang mampu menangkal, mencegah, menindak dan menangkis segala bentuk ideologi lain yang muncul (Nida Fadilah, 2022). Pancasila juga dijadikan sebagai landasan untuk pembentukan kebijakan dan perundang-undangan di Indonesia. Pancasila bertugas mendamaikan hukum dan perilaku masyarakat menuju harapan dan cita – cita yang diinginkan oleh warga bangsa Indonesia (Novitasari & Najicha, 2023).

Peran Nilai Pancasila dalam Pembangunan Karakter Generasi Milenial

Pancasila adalah nilai-nilai ideal yang menjadi kewajiban bangsa dan jati diri rakyat serta dasar dalam membangun karakter bangsa Indonesia. Indonesia membutuhkan nilai yang dapat meningkatkan integrasi, identitas nasional, dan nilai yang baik. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang modern dan semakin maju sudah ada pada bangsa Indonesia. hal ini menyebabkan nilai nasionalisme dan patriotisme semakin berkurang pada generasi masa kini. menurunnya semangat pancasila membuat nama bangsa serta negara Indonesia menjadi buruk. Oleh karena itu, Pancasila perlu diimplementasikan atau diterapkan untuk menjadi alat kekuasaan untuk mengendalikan segala sesuatu atau kebijakan di Indonesia. Implementasi Pancasila dapat diterapkan untuk mencegah terjadinya pepecahan dan kerusakan bangsa. Nilai-nilai pancasila dapat diterapkan dengan cara sebagai berikut (Insani dan Dewi, 2022): a) Melindungi agama, mengamalkan, dan tidak memaksa siapapun untuk menganut agama yang diyakini serta memiliki hal untuk memilih agamanya. b) Senantiasa menolong teman yang sedang mengalami kesusahan dan menghargai suatu keputusan. c) mencintai tanah air untuk menjaga persatuan dan kesatuan.

Pancasila Sebagai Sistem Etika dan Moral

Secara moral, Pancasila menawarkan nilai-nilai yang relevan dengan dinamika sosial masyarakat modern. Nilai Ketuhanan yang Maha Esa, misalnya, menanamkan keyakinan pada kehidupan yang berlandaskan spiritualitas, tanpa mengabaikan keberagaman agama dan kepercayaan yang ada di Indonesia. Dalam konteks Generasi Z, yang hidup di era keterbukaan informasi, ajaran ini menjadi landasan untuk membangun toleransi dan saling menghormati di tengah masyarakat yang majemuk. Selain itu, nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab juga mengajarkan pentingnya penghormatan terhadap hak asasi manusia, yang relevan dalam menghadapi isu-isu seperti diskriminasi, bullying, dan ujaran kebencian yang kerap muncul di media sosial. Generasi Z sering menggunakan platform digital dapat memanfaatkan ajaran ini untuk menghindari penyebaran konten negatif dan membangun komunikasi yang sehat di dunia maya.

Etika sebagai cabang filsafat yang mempelajari baik buruknya perilaku manusia memiliki keterkaitan erat dengan nilai-nilai Pancasila. Etika menjadi penting untuk memberikan orientasi moral dalam tindakan sehari-hari, terutama Generasi Z yang sering dihadapkan pada dilema etika di dunia digital. Misalnya, penyebaran hoaks atau penyalahgunaan data pribadi adalah contoh isu yang membutuhkan penerapan etika berbasis Pancasila. Nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia dapat menjadi pedoman untuk mendorong perilaku yang adil dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara digital. Generasi Z yang memiliki akses luas terhadap teknologi dapat menginternalisasi nilai ini untuk memastikan bahwa kemajuan teknologi tidak mengorbankan prinsip-prinsip moral yang menjadi pengiring kehidupan masyarakat. Pancasila sebagai landasan etika dan moralitas bangsa Indonesia tidak hanya bersifat filosofis tetapi juga praktis. Lima sila dalam Pancasila menggambarkan serangkaian nilai yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam hubungan antar manusia, dalam keluarga, komunitas, hingga dalam skala yang lebih luas seperti dalam konteks berbangsa dan bernegara.

Upaya Menanamkan Nilai Pancasila Pada Generasi Z

Implementasi pada nilai-nilai Pancasila bisa dimulai dari menumbuhkan sifat nasionalisme. Menumbuhkan sifat nasionalisme bisa dari saat ada momentum penting Negara Indonesia, seperti hari peringatan Indonesia merdeka, hari Sumpah Pemuda atau bahkan seperti menyadari bagaimana kisah perjuangan pahlawan dalam memperjuangkan Negara Indonesia. Rajasa (2007) berpendapat tentang generasi ini harus menumbuhkan karakter nasionalisme, dengan 3 cara yaitu: a) Pendiri karakter bangsa, artinya bahwa generasi ini harus berperan dalam mendirikan karakter yang positif bagi bangsa dengan kemauan yang gigih demi menjunjung tinggi nilai moral dan menanamkannya dalam kehidupan nyata. b) Pemberdaya karakter, bahwa generasi ini harus menjadi panutan untuk mengembangkan karakter bangsa yang positif, secara aktif menumbuhkan kesadaran yang kolektif dengan kohesi yang besar. c) Perekrayan karakter, berarti generasi ini berlaku unggul dalam ilmu pengetahuan bahkan budaya, ikut dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan karakter yang positif sesuai zamannya (Ginting, 2017).

Oleh karena itu, tertera lima butir dalam Pancasila yang bisa diamalkan dengan cara: a) Memeluk suatu agama dan mengamalkan ibadah agama yang ditaati dengan takwa, dan tidak memaksakan orang lain untuk mengikuti agama yang kita yakini dikarenakan setiap manusia memiliki haknya untuk memilih agama yang ingin diikutinya. b) Menghormati perbedaan yang ada dalam masyarakat. Tak lupa juga untuk selalu menjaga kesopanan dan adab dalam kondisi apapun. c) Cinta terhadap Indonesia guna mempertahankan persatuan dan kesatuan, kita mempercayai jika kita bertanah air satu, yaitu Indonesia. d) Mengikuti serta memberi saran terhadap pelaksanaan kedaulatan rakyat oleh pemerintah dan memprioritaskan musyawarah jika sedang mengambil keputusan atas suatu masalah, baik itu kepentingan dua orang atau lebih. e) Selalu berusaha untuk menolong orang yang sedang dalam kesulitan, menghargai hasil musyawarah walaupun hasilnya tidak sesuai dengan anggapan kita, dan dapat memperjuangkan keadilan.

Nilai yang terkandung dalam Pancasila sedari dulu tidak pernah berubah, yang berubah hanya orang-orang yang menerapkan nilai Pancasila mulai meluntur karena perkembangan zaman. Oleh karena itu sangat dibutuhkan pendidikan untuk menuntun generasi ini mengerti arti pentingnya Pancasila bagi bangsa Indonesia, selain dibutuhkan pendidikan untuk menuntun generasi ini, dibutuhkan juga kesadaran kesadaran diri bagi generasi Z untuk menyadari betapa pentingnya Pancasila bagi bangsa Indonesia. Dengan pendekatan yang kreatif dan inovatif, nilai Pancasila tidak hanya menjadi pendidikan formal, tetapi juga menjadi budaya populer bagi generasi muda (D. K. Dewi & Sunarso, 2020).

Simpulan

Pancasila memiliki peran yang sangat penting sebagai pedoman perilaku generasi muda di tengah derasnya arus perubahan sosial yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, globalisasi, dan pergeseran nilai budaya. Di era modern, generasi muda menghadapi tantangan besar berupa degradasi moral, menurunnya rasa nasionalisme, serta melemahnya identitas kebangsaan. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai Pancasila perlu dilakukan melalui pendidikan yang bermakna, keteladanan, dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila bukan hanya ideologi negara yang bersifat teoritis, tetapi landasan moral dan etika yang mampu membentuk karakter berintegritas, demokratis, toleran, dan bertanggung jawab. Implementasi Pancasila dalam perilaku generasi muda menjadi dasar penting bagi terciptanya masyarakat yang beradab, bersatu, dan berkeadilan. Untuk menghadapi tantangan global, diperlukan penguatan pendidikan Pancasila yang inovatif dan relevan dengan kehidupan generasi digital, sehingga nilai-nilai luhur Pancasila tetap menjadi identitas bangsa serta mampu menjadi benteng moral bagi generasi penerus. Dengan demikian, penghayatan dan pengamalan Pancasila menjadi kunci dalam mempersiapkan generasi muda yang tangguh dan siap menjaga keutuhan serta martabat bangsa Indonesia di masa depan.

Referensi

- Dewi, L., & Dewi, D. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila terhadap Kehidupan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9809-9815.
- Dewi, D. K., & Sunarso, S. (2020). Strategi Pembentukan Ketahanan Pribadi Siswa Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Untuk Membangun Kesadaran Bernegara (Studi Di SMA Taruna Nusantara Magelang Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(1), 87–107. <https://doi.org/10.22146/jkn.53132>
- Fadilah, N., & Najicha, F. U. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sila Pertama Dalam Era Pembelajaran Daring Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 72-78. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7471>
- Fitriyani, F., Afifah, N. A., & Ramadhan, F. (2021). Perwujudan Nilai Pancasila Dalam Membentuk Moral Anak Di Era Digital: Study Literature. *Dikoda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(02), 16-23. <https://doi.org/10.37366/jpgsd.v2i02.901>
- Ginting, H. (2017). Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Karakter Bangsa Pada Generasi Muda. In *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 1(pp), 197–201. <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/27458>
- Insani, G. N. dan Dewi, D. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pembentukan Karakter pada Generasi Milenial. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1602- 1607. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i1>
- Novitasari, S., Najicha, F. U., & Hukum, F. H. I. (2023). Pentingnya peran Pancasila bagi generasi muda dalam menghadapi globalisasi. *no. June*, 1-11.
- Putra, A. (2018). “Peran Pendidikan Pancasila dalam Membangun Kesadaran Moral Generasi Muda”. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3 (1), 45-62.
- Rajasa. (2007). *Kongres Pancasila IV*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Latif, Y. (2018). Identitas keindonesiaan dan aktualisasi Pancasila bagi generasi milenial di era digital. *Jurnal Lemhannas RI*, 6(1), 5-19. <https://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/112>
- Rahayu, R. D. (2017). Pendidikan Pancasila sebagai Dasar Pembentukan Karakter Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 23-36. <https://doi.org/10.7890/jppk.v3i1.23>
- Sudarsih, S. (2019). Pentingnya membangun karakter generasi muda di era global. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 55-59. <https://doi.org/10.14710/hm.3.2.55-59>